

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri migas adalah industri yang mempunyai peranan penting serta memiliki potensi yang baik dalam perekonomian Indonesia. Industri ini ditunjang oleh SDM yang ahli dibidangnya serta melimpahnya potensi SDA yang dimiliki Indonesia. Didalam Pasal 33 UUD Negara Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwasanya negara ikut andil didalam mengelola sumber daya serta produksi barang ataupun jasa yang memiliki imbas pada hajat hidup banyak orang. pemerintah telah sadar bahwa industri migas memiliki kekuatannya tersendiri dalam pengembangan industri di Indonesia. Melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ialah alat bagi negara, negara sudah ikut berperan dalam pengelolaan sumber daya yang memiliki imbas pada hajat hidup orang banyak.

Salah satu program pemerintah yang didasari oleh hasil rapat terbatas Presiden RI pada tanggal 29 Februari tahun 2016 untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah secara membentuk holding BUMN di Indonesia. Tujuan pemerintah dalam pembentukan holding BUMN adalah untuk membentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lebih kuat, besar serta kompetitif bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Salah satu sektor yang menjadi prioritas dalam pembentukan holding ini adalah sektor migas. Pemerintah menunjuk

PT Pertamina selaku induk serta PT Perusahaan Gas Negara Tbk juga PT Pertamina Gas selaku subholding BUMN pada sektor migas.

Reformasi BUMN melalui Pembentukan holding BUMN merupakan salah satu langkah nyata pemerintah dalam menciptakan kepuasan dan kebutuhan pelanggan. (nugroho dan siahaan, 2005) tahapan dalam reformasi BUMN adalah dengan melakukan restrukturisasi, privatisasi dan provitasi. Restruktusasi dilakukan dengan melalui peningkatan fokus bisnis. Privatisasi dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan kepada masyarakat atau investor lain agar pendanaan dapat berjalan dengan baik. Yang terakhir adalah dengan profitisasi. Profitisasi adalah tahapan dengan melakukan langkah-langkah serta kebijakan yang efektif untuk membuat kegiatan perusahaan berjalan dengan efektif. Sehingga diharapkan dengan melakukan reformasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan pembentukan holding BUMN tujuan-tujuan dari pemerintah dapat dicapai.

Buntut dari kelanjutan pembentukan holding perusahaan migas tersebut. Dilaksanakan skema akuisisi terhadap PT Pertagas yang PT Perusahaan Gas Negara Tbk lakukan. Hal tersebut dilaksanakan guna tercapainya penghematan serta efisiensi didalam investasi infrastruktur gas, terciptanya bisnis gas dari hulu ke hilir yang terintegrasi serta peningkatan potensi sinergi yang maksimal dari kedua perusahaan.

Akuisisi rupanya akan menjadi tren dalam dunia bisnis. Hal tersebut diperkuat dengan perkataan Kodrat Wibowo selaku ketua Komisi Pengawas

Persaingan Usaha (KPPU). Ia menyatakan bahwasanya “tidak heran dalam waktu sekarang dan ke depan, kita akan semakin banyak melihat aksi korporasi, merger akuisisi ini dengan nilai valuasi yang luar biasa secara nasional, regional maupun internasional. Dan ini menjadi tren ke depan”.

Pada tahun 2018 akuisisi terjadi pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) yang merupakan perusahaan nasional Indonesia dalam bidang transportasi distribusi gas bumi. PT Perusahaan Gas Negara Tbk resmi mengakuisisi PT Pertamina Gas. Proses akuisisi dilakukan melalui pembelian sebanyak 51% dari seluruh saham di PT Pertamina Gas.

Langkah PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang mengakuisisi PT Pertamina Gas juga membuat Kepala Riset Narada Kiswoyo Adi Joe memprediksi akan membawa dampak positif bagi laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Di hari selasa 1 Januari 2019 melalui berita online yang diterbitkan bisnis.com beliau mengatakan bahwa “Kinerja PGAS untuk tahun 2019 akan lebih baik dengan masuknya Pertamina Gas”

Dari pernyataan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk menulis Karya Ilmiah yang berjudul **Analisis Tingkat Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara Tbk Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi PT Pertamina Gas.**

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, bisa diambil rumusan permasalahan seperti dibawah ini:

1. Bagaimana tingkat profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara Tbk sebelum dan sesudah mengakuisisi PT Pertamina Gas.
2. Apakah akuisisi yang dilakukan PT Perusahaan Gas Negara Tbk terhadap PT Pertagas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara Tbk

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan
 - a. Mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara Tbk sebelum dan sesudah mengakuisisi PT Pertamina Gas.
 - b. Mengetahui apakah akuisisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara Tbk
2. Manfaat
 - a. Manfaat Akademis

Penulis memiliki harapan hasil dari penelitian ini bisa melengkapi penelitian terdahulu serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi penulis serta pembaca lainnya.

- b. Manfaat Praktis

Penulis memiliki harapan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan alat pertimbangan serta referensi untuk para investor dalam mengambil keputusan-keputusan serta kebijakan-kebijakan yang tepat sebelum melakukan akuisisi.